BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Golongan darah merupakan ciri khusus darah dari suatu individu karena adanya perbedaan jenis karbohidrat serta protein pada permukaan membran sel darah merah (Oktavia, Murpi dan Indra, 2011). Keberhasilan tindakan medis terutama transfusi, transplantasi organ dan kehamilan sangat di tentukan oleh kompatibilitas golongan darah, inkompatibilitas juga dapat menyebabkan (HDN) *Haemolytic Disease of the Fetus and Newborn* (Daniels, 2013).

Mengetahui golongan darah itu penting pada kehamilan salah satunya untuk mengetahui rhesus. Rhesus adalah sistem penggolongan darah yang hasilnya positif atau negatif setelah mengetahui penggolongan darah A, B, AB, O (Murniati, 2016). Jenis penggolongan darah sistem A B O dan rhesus (faktor Rh). Wanita yang memiliki rhesus positif maka dia memiliki antigen rhesus (faktor Rh) dalam sel darah merahnya. Seorang wanita yang memiliki rhesus negatif tidak ditemukan adanya antigen rhesus (faktor Rh) dalam sel darah merahnya. Hal ini menyebabkan terbentuknya antibodi bila ibu dan janinnya memiliki rhesus yang berbeda (Lemone, Keren dan Garene, 2015). Sebanyak 85% penduduk di Indonesia memiliki faktor rhesus positif (Rh+) dan 15% lainnya memiliki faktor rhesus negatif (Rh-) maka darah (Rh-) sering disebut dengan darah langka. Rhesus negatif biasanya sering dijumpai pada orang-orang dengan ras kulit putih (Sulastri, Susilaningsih, Hakim dan

Rahmawati, 2018). Berdasarkan data Biro Pusat Statistik 2010, di Indonesia jumlah pemilik rhesus negatif kurang dari 1% penduduk dari sekitar 1,2 juta orang. Pasangan yang mengalami perbedaan rhesus akan menciptakan antibodi yang berbeda, rhesus ibu dengan bayinya berbeda maka kemungkinan akan mengalami masalah kesuburan dan menyebabkan kematian janin dalam rahim (Sulastri, Susilaningsih, Hakim dan Rahmawati, 2018). Di Rumah Sakit Umum Vancouver Columbia jenis darah ibu yang paling banyak mengalami abortus O, 52.0% ; A, 37.1% ; B, 9,2% ; AB, 1,7%. Salah satu penyebab insiden ibu golongan darah O mengalami abortus spontan karena ketidak cocokan rhesus ibu dan janin pada British Columbia (44,5%) (Takno dan Miller, 2014). Akibatnya bayi lahir prematur, menderita hati bengkak, anemia. Perbedaan rhesus dan golongan darah mengalami inkontabilitas pada pasangan dan, masalah yang di hadapi pasangan lebih berat baik secara material maupun psikologis pada keluarga (Sulastri, Susilaningsih, Hakim dan Rahmawati, 2018).

Hasil penelitian di RSUD Dr. Moewardi Surakarta tahun 2017 jumlah pasien baru klinik fertilitas RSUD Dr. Moewardi Surakarta sebanyak 1.083 pasangan infertil dari total pasien sebanyak 3.774 dan didapatkan hasil bahwa responden bergolongan darah O lebih banyak dan pasangan yang infertile lebih banyak terdapat pada golongan darah O sebesar 80,7% (Setiawan, 2017). Perempuan dengan golongan darah O cenderung lebih sulit hamil seiring bertambahnya usia dan ada faktor penyebab lain seperti obesitas, gaya hidup tidak sehat yaitu salah satunya merokok, mengkonsumsi alkohol. Hal tersebut menunjukkan bahwa golongan darah adalah salah satu faktor yang

mempengaruhi kesempatan seorang wanita untuk hamil (Ganguly, 2016). Orang yang bergolongan darah O cenderung memiliki tingkat hormon perangsang folikel atau *folicle stimulating hormone* (FSH) yang lebih tinggi daripada mereka yang bergolongan darah lain. FSH tinggi dalam darah bergolongan O di atas 10, sedangkan golongan darah lainnya FSH nya dibawah 10. FSH tingkat tinggi menunjukkan jumlah telur sedikit. FSH dihasilkan oleh tubuh untuk merangsang folikel dalam ovarium yang memproduksi telur. Saat seorang wanita berusia 30-an dan 40-an, ovarium kehabisan telur. Oleh karena itu, produksi harus ditingkatkan untuk mendorong sel telur lebih banyak (Ganguly, 2016). Hormon FSH dalam darah yang kurang dari 10 mempunyai kesempatan tinggi untuk memiliki keturunan atau fertile (Marson, 2014).

Ketidak normalan hormon FSH dan LH merupakan salah satu penyebab terjadinya infertilitas atau sulit mendapatkan keturunan pada wanita. Kondisi infertilitas dapat terjadi dari faktor perempuan dan laki-laki ataupun keduanya. Sekitar 10% pasangan mengalami gangguan baik pada pihak laki-laki maupun perempuan (Virshon, 2014). Infertilitas ada primer dan sekunder. Infertilitas primer adalah ketika Pasangan Usia Subur (PUS) yang telah menikah lebih dari satu tahun melakukan hubungan seksual secara aktif tanpa usaha pencegahan, tetapi belum juga terjadi kehamilan, atau belum pernah melahirkan anak hidup. Infertilitas sekunder adalah istri pernah hamil, namun kemudian tidak terjadi kehamilan lagi walaupun berhubungan intim tanpa menggunakan kontrasepsi (Sa'adah dan Purnomo, 2016).

Oleh sebab itu pasangan infertile diharapkan melakukan pemeriksaan golongan darah sehubungan dengan masalah yang terjadi pada dirinya. Apabila sudah periksa ke dokter dan diketahui sulit hamil karena faktor tertentu pasti akan ada terapi lebih lanjut untuk menanganinya. Pasangan yang ingin memiliki anak harus memperhatikan selalu pada kesehatannya, dianjurkan mengkonsumsi vitamin, konsumsi makanan sehat dan makanan pemicu kehamilan, melakukan diet untuk kesuburan karena berat badan juga berpengaruh terhadap kesuburan, gaya hidup yang baik, bekerja yang tidak beresiko terhadap organ reproduksi, berolah raga cukup (Cho, 2016).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura Kabupaten Sukoharjo, kepada wanita yang sedang hamil dan yang sudah memiliki anak didapatkan hasil bahwa dari 18 orang, 50% diantaranya bergolongan darah O paling lama jarak kehamilan dari awal pernikahan yaitu 1 tahun paling cepat 1 bulan, 22% orang yang golongan darah A jarak kehamilan setelah pernikahan yaitu 1 bulan, 16,5% orang yang bergolongan darah B jarak kehamilan dari awal pernikahan lamanya 1 bulan sampai dengan 3 tahun. 11% orang golongan darahnya AB jarak kehamilan dari awal pernikahan 1 bulan sampai dengan 3 bulan. Dengan demikian maka peneliti ingin mengidentifikasi golongan darah suami istri dengan jarak kehamilan.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

"Bagaimana gambaran golongan darah suami istri dengan kejadian pertama kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura Sukoharjo"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

   Mengetahui gambaran golongan darah suami istri terhadap kejadian kehamilan pertama di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

   a. Mengidentifikasi karakteristik responden dengan kejadian kehamilan pertama pada suami istri yang bergolongan golongan darah A-A, A-B, A-AB, A-O, B-A, B-B, B-AB, B-O, AB-A, AB-B, AB-AB, AB-O, O-A, O-B, O-AB, O-O di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura Sukoharjo.

   b. Mengidentifikasi golongan darah suami istri dengan kejadian kehamilan pertama di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan keperawatan khususnya keperawatan maternitas mengenai identifikasi golongan darah dalam waktu kehamilan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk melatih penulis agar dapat berfikir secara kritis rasional dan sistematis dalam memecahkan permasalahan yang berkembang dalam masyarakat. Dan penelitian diharapkan mampu berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan memecahkan masalah kesehatan. Serta dapat di jadikan sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

b. Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori–teori yang mengenai golongan darah, lama waktu kehamilan, dan untuk mengungkapkan faktor-faktor yang menyebabkan pengaruh golongan darah suami istri dengan waktu kehamilan dapat dimanfaatkan untuk penelitian selanjutnya, khususnya di bidang yang sesuai.

c. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah khususnya bagi Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura Sukoharjo, berkaitan dengan upaya peningkatan pendidikan kesehatan bagi pasangan usia subur dan program hamil yang bertujuan untuk menambah wawasan agar melakukan hidup sehat agar cepat hamil dan yang belum hamil bisa melakukan tindakan lebih lanjut.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Analisis Jurnal

NO	PENELITI JUDUL	ANALISIS	HASIL
1	Sulastri, Endang Zulaicha Susilaningsih, Luqmanul Hakim, Dinar Mayang Rahmawati 2018· Identifikasi dan Analisis Hasil Pemeriksaan Hematologi pada Pasangan Infertil	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil pemeriksaan hematologi pada pasangan Infertil. Pengambilan data sekunder catatan medis dari pasangan infertile. Variabel pasangan Infertil dan hasil pemeriksaan hematologi. Jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan crossecsional retrospektif. Populasi total sampling 295 pasangan.	Hasil penelitian ini didapatkan pasangan infertile paling tinggi pada golongan darah O dan O = 155 (45.6%), golongan darah istri A suami O= 35 (10.3%) dan golongan darah istri A suami A= 32 (9.4%). Umur pasangan yang paling banyak datang untuk periksa infertile pada umur 31-40. Pada umur lainnya, yaitu pasangan umur 20-30= 21 orang (7.1%), umur 31-40 = 241 orang (81.7%), umur 41-50 = 32 orang (10.8%) dan umur 51-60 =1 orang (0.3%).
2	Rizky Agung Setiawan, 2017. Gambaran Identitas Diri Pada Pasangan *Infertile* Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahuin gambaran identitas diri pada pasangan infertile di di Rumah Sakit Umum Dr Moewardi Surakarta. Pengambilan data data sekunder rekam medis Jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi reterospektif. Sampel sebanyak 244 pasangan infertile dengan teknik sampling total sampel Analisis data menggunakan sentral	Hasil penelitian ini didapatkan pada suami istri yang berumur 36-45 tahun terakhir berpendidikan SMA. Pekerjaan istri sebagai ibu rumah tangga sementara suami bekerja swasta. Lama menikah pasangan infertile di RSUD Dr. Moewardi sebagain besar telah lama menikah antara 11 sampai denan 15 tahun. Lama berusaha untuk mendapatkan anak pasangan infertile selama 6-10 tahun. Karakteristik infertile pda pasangan infertile di RSUD Dr. Moewardi sebagain besar merupakan infertile primer.

		tendensi yang berupa frekuensi sampel dan persentase .	Golongan darah pasangan infertile di RSUD Dr. Moewardi sebagain besar adalah golongan darah O
3	Najakhatus Sa'adah, Windhu Purnomo, 2015. Karakteristik dan Perilaku Berisiko Pasangan Infertil di Klinik Fertilitas dan Bayi Tabung Tiara Cita Rumah Sakit Putri Surabaya.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kebiasaan merokok, konsumsi alkohol dan obesitas pada kejadian infertilitas dilakukan di Klinik Fertilitas dan Bayi Tabung Tiara Cita periode Nopember–Desember 2015. Pengumpulan data menggunakan data primer data yang diperoleh melalui kuesioner data sekunder. Sampel 83 pasangan infertil di Klinik. Analisis data yang digunakan adalah univariat untuk melihat distribusi frekuensi.	Hasil penelitian ini didapatkan sebagian besar mengalami infertilitas primer (77,1 persen), kelompok usia responden lebih dari separuh (57,8 persen) berusia antara 26–35 tahun. Pendidikan terakhir responden sebagian besar (66,3 persen) adalah PT dan jenis pekerjaan yang paling banyak adalah swasta. Responden melakukan perilaku berisiko sebesar 39,8 persen untuk kebiasaan merokok, mengonsumsi alkohol (27,7 persen), dan obesitas (40,9 persen).
4	Mohammad Hassanzadeh-Nazarabadi, Sahar Shekouhi, and Najmeh Seif, 2014.The Incidence of Spontaneous Abortion in Mothers with Blood Group O Compared with other Blood Types (Insiden Spontan Aborsi di Ibu dengan Darah Grup O Dibandingkan	Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bukti hubungan antara inkompatibilitas ABO dan aborsi spontan. Penelitian dilakukan di Vancouver General Hospital 2014 Pengumpulan data menggunakan data sekunder dari rekam medis. Jenis penelitian menggunakan deskriptif. Sampel menggunakan total sampel 229 aborsi.	Hasil penelitian menunjukkan ABO inkompatibilitas terjadi pada 20% kehamilan, tetapi hanya 20% dari ini berkembang penyakit hemolitik. Komplikasi lebih lanjut adalah bahwa seorang ayah dengan golongan darah A mungkin homozigot (AA) atau heterozigot (AO), dan dengan demikian kawin ABO-kompatibel di mana ayah adalah A dan ibu O dapat menghasilkan O kompatibel atau tidak kompatibel Janin . Akhirnya penilaian golongan darah pasangan

	dengan golongan darah lainnya.		dengan aborsi menunjukkan bahwa tidak kompatibel yang jauh lebih umum daripada di pasangan normal.
5.	Huda Jabbar Dibby, 2015. Blood Group and Infertility Relationship (Grup darah dan Infertilitas Hubungan)	Penelitian ini bertujuan untuk menilai hubungan antara golongan darah & infertilitas. Penelitian dilakukan di rumah sakit anak di kota Al-Diwaniya, dan beberapa klinik swasta selama periode Maret 2013 sampai Juli 2014. Penelitian dilakukan pada 510 wanita yang datang pada rumah sakit anak di kota Al-Diwaniya, dan beberapa klinik swasta selama periode Maret 2013 sampai Juli 2014. Dan meliputi perempuan dengan penyebab yang tidak diketahui infertilitas dan belum termasuk penyebab laki-laki infertilitas dan mereka yang PCODs.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di antara wanita subur, orang dengan golongan darah O menunjukkan tingkat FSH tinggi dibandingkan dengan kelompok lain. Hasil ini melaporkan bahwa wanita dengan golongan darah O dua kali lebih mungkin terjadi infertilitas di bandingkan mereka yang bergolongan darah lain. Karena golongan darah O memiliki FSH cukup tinggi dan kemungkinan berkurangnya cadangan ovarium.

Penelitian variabel bebas adalah golongan darah suami istri variabel terikat kejadian kehamilan pertama. Metode menggunakan deskriptif kuantitatif, populasi semua perempuan yang sedang hamil, perempuan yang sudah memiliki anak yang berkunjung di Puskesmas. Sampel menggunakan *total sampling*, dan tempat penelitian berada di Wilayah Kerja Puskemas Kartasura Sukoharjo.